

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak hal yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan memperbaiki kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kurikulum (KTSP).

Sejalan dengan uraian di atas, pendidikan yang mengutamakan kualitas dilakukan dengan membekali peserta didik dalam berbagai kemampuan dan melatih mereka untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan untuk dapat bekerja dalam masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik siswa agar mampu memasuki pasar dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan lulusan terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMK yang mempunyai tujuan menghasilkan siswa-siswa yang terampil, tangguh dan mampu bersaing dalam bidang yang digelutinya. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan yang mempersiapkan lulusan yang berkompentensi dalam perkembangan teknologi, khususnya di bidang Gambar Bangunan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, didapatkan bahwa nilai kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan belum sesuai dengan kriteria nilai ideal ketuntasan belajar rata-rata yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu dengan nilai \geq Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) dengan skala kriteria 0-100 dan kriteria ideal ketuntasan belajar adalah 70 (Depdiknas, 2006:15). Berikut disajikan tabel daftar nilai kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan siswa kelas X berdasarkan hasil wawancara dengan guru kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan Siswa Kelas X

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	70 - 100	7	19,45%
2	0 - 69	29	80,55%
Total Jumlah		36	100%

Sumber: DKN Kelas X TGB¹ Kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data nilai siswa kelas X adalah sebanyak 80,55% siswa memiliki nilai di bawah 70 dan 19,45% siswa memiliki nilai di atas 70. Untuk meningkatkan nilai siswa tersebut telah diadakan ujian perbaikan (remedial) kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan yang merupakan mata diklat kompetensi dasar yang tentunya harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung pembelajaran berikutnya. Kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan, termasuk di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari hasil pengamatan penulis yang ditindaklanjuti dengan guru kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan

di sekolah ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah (2003:132) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu: (1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa dan pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Sehingga sebagian besar hasil belajar siswa tidak mencapai nilai batas ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang dilibatkan sehingga perolehan hasil belajar belum optimal. Disini peran siswa tidak lagi sebagai subyek belajar melainkan sebagai obyek pembelajaran. Tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya seperti dalam hal kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkap pengetahuan yang dimiliki masih sangat kurang. Dalam pembelajaran kompetensi Ilmu Statika dan Tegangan, hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang

harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik bidang studi dan siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Abbas, 2008: 5). Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam strategi ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, dan memberikan fasilitas penelitian, serta melakukan penelitian. Kegiatan ini dapat

dilakukan guru saat pembelajaran di kelas melalui latihan yang cukup. Selanjutnya Bruner dalam Trianto (2007:67) menjelaskan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan; (2) strategi belajar yang selama ini digunakan apakah sudah efektif; (3) Usaha-usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; (4) Bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam; (5) Apakah ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan; (6) Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam; (7) Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam; (8) Apakah strategi pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin diteliti sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, masalah yang diteliti dibatasi hanya pada;

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Strategi pembelajaran Konvensional merupakan strategi pembelajaran dengan metode sebagaimana guru mengajar biasanya
3. Ilmu Statika dan Tegangan dibatasi pada materi besaran vektor, sistem satuan, gaya, momen dan kopel, teori kesetimbangan dan teori tegangan.
4. Siswa yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional?
2. Bagaimanakah kecenderungan hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Ekspositori.
3. Apakah hasil belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru adalah membantu para Guru khususnya Guru SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengoptimalkan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan

belajar mengajar dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.



THE
Character Building
UNIVERSITY